



► **KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

# 160 Ton Sampah APK Menunggu Pengelolaan

**GONDOKUSUMAN**—Sedikitnya 160 ton sampah alat peraga kampanye (APK) Pemilu 2024 masih menumpuk di gudang Satpol PP kabupaten/kota di DIY. Jumlah itu merupakan hasil kalkulasi dan perkiraan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY bersama sejumlah penyelenggara pemilu.

Yosef Leon Pinsker & Afri Annissa Karin  
 redaksi@harianjogja.com

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo menjelaskan setelah tahapan pemilu selesai, nantinya bakal digelar koordinasi untuk menentukan tindakan yang tepat terhadap sampah APK. Penanganannya akan diklasifikasikan mana yang perlu didaur ulang, dipakai ulang atau dimusnahkan. "Ada opsi sampah APK diolah melalui skema *refuse derived fuel* [RDF] seperti yang dilakukan di TPST Tamanmartani, Sleman," katanya, Senin (19/2). Menurut Kusno, sampah APK merupakan hasil penerbitan selama masa tenang. APK tersebut tidak dicopot secara mandiri oleh peserta pemilu sehingga dibersihkan oleh petugas Satpol PP berdasarkan

- Penanganannya akan diklasifikasikan mana yang perlu didaur ulang, dipakai ulang atau dimusnahkan.
- Di Depo Sampah Pengok, Gondokusuman, tumpukan sampah terlihat menggunung, Senin.

rekomendasi dari Bawaslu setempat. "Kami perkiraan jumlahnya mencapai 160 ton. Jumlah itu merupakan estimasi seluruh sampah APK di DIY," kata Kusno. Untuk pemusnahan sampah APK menggunakan metode RDF, DLHK akan berkoordinasi dengan DLH Sleman. Sebab, kapasitas pengolahan sampah tersebut terbatas hanya mampu menampung sebanyak 15 ton per hari.

Kusno juga mempersilakan warga yang ingin memanfaatkan ulang sampah APK. Sampah APK berbahan plastik misalnya, banyak digunakan untuk atap kandang ternak atau alas memanen padi. "Secara prinsip boleh digunakan ulang, namun harus membuat surat permohonan karena kami butuh data administrasi. Prinsipnya, sampah APK boleh digunakan kembali," katanya.

**Sampah Menggunung**  
 Sementara, upaya penanganan sampah



**Kondisi Depo** Pengok yang dipenuhi sampah seperti terlihat, Senin (19/2).

di Kota Jogja belum sepenuhnya selesai. Di Depo Sampah Pengok di Kelurahan Demangan, Kemantren Gondokusuman, misalnya, tumpukan sampah terlihat menggunung, Senin.

Beberapa warga sesekali terlihat membuang sampah di lokasi itu. Tumpukan sampah bahkan sudah memenuhi depo sisi depan maupun belakang. Kondisi ini terjadi karena kuota sampah Kota Jogja yang dibuang

ke TPST Piyungan kembali dibatasi.

Ketua Paguyuban Penggerobak Depo Pengok, Agus Budi Santoso menuturkan pada Senin ada dua truk yang dikerahkan untuk mengangkut sampah di sisi belakang depo. Pasalnya, sampah itu merupakan endapan dan ada sejak sebulan lalu. "Baunya sangat mengganggu. Bahkan saat hujan, lindi mengalir ke mana-mana," ujar Agus.

Depo Pengok biasanya mendapatkan jatah dua truk untuk mengangkut sampah.

Satu truk untuk mengurangi sampah di dalam depo, sementara satu lagi khusus untuk mengangkut sampah milik penggerobak. Namun sejak beberapa hari terakhir, ada tambahan dua armada dari armada depo untuk mengangkut sampah di depo ini.

Menurut Agus, banyaknya sampah di Depo Pengok tak lepas dari banyaknya warga yang membuang sampah ke depo tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005